

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif pada “Pergeseran Fungsi Baburu Kandiak Pada Masyarakat Pitalah di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Dapat disimpulkan dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Pergeseran Fungsi Baburu Kandiak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh adanya keinginan masyarakat untuk mengembangkan tradisi *buru alek* sebagai kegiatan wisata daerah. Ada indikator masyarakat memiliki keinginan tersebut, yaitu: Kepuasan psikologis dan status sosial. Sistem matrilineal dalam masyarakat minang menjadi dasar perlunya laki-laki memperoleh kepuasan diluar rumah. Aktivitas yang dapat membuat seseorang merasa bebas dari ikatan sistem kekerabatan matrilineal dengan berkumpul bersama laki-laki minang lainnya dalam satu kegiatan budaya. Tradisi *buru alek* ini dapat dimanfaatkan sebagian masyarakat sebagai tempat untuk menunjukkan status sosialnya seperti kekayaan yang dimiliki. Begitu pula bagi orang yang ingin diakui oleh masyarakat sebagai orang yang dituakan dan dihormati karena kemampuan anjing berburunya. Faktor eksternalnya adalah kondisi geografis di Sumatra Barat di dominasi oleh hutan yang menjadi habitat berbagai macam mahluk hidup, salah

satunya terdapat hewan perusak pertanian yaitu babi hutan. Populasi yang terus meningkat membuat masyarakat harus lebih banyak lagi yang ikut berburu agar jumlah yang babi semakin cepat berkurang. Pengaruh globalisasi dari kemajuan teknologi ikut mendorong tersebarnya informasi tentang jadwal *buru alek* dengan mudah, sehingga setiap orang dapat mengetahui dan mengikuti kegiatan berburu.

2. Dampak pergeseran fungsi *baburu kandiak* terjadi pada tiga hal. Pertama, dampak yang terjadi pada lingkungan adalah kurangnya memperhatikan jumlah babi yang didapatkan dan rusaknya kawasan pertanian yang bukan dijadikan daerah berburu. Kedua, dampak pada masyarakat yang semakin menguat silaturahmi dan kerukunan karena interaksi sosial pada saat kegiatan berlangsung. Namun, di sisi lain adanya keluhan dari masyarakat pemukiman yang merasa dirugikan dari anjing berburu yang tersasar. Dan dari sektor ekonomi, terjadinya transaksi jual-beli di lokasi perburuan membuat masyarakat daerah merasa diuntungkan dengan tradisi besar ini.

B. Implikasi

Sebagai sebuah sistem sosial, tradisi *baburu kandiak* memiliki fungsi yang terkandung dalam aktivitas tersebut. Dengan adanya fungsi-fungsi lainnya, fungsi pada awal mula aktivitas budaya tersebut mengalami pergeseran fungsi yang bernilai negatif dan positif. Pergeseran ini salah satunya dipengaruhi oleh adanya sifat dinamis dari masyarakat. Suatu kebudayaan akan mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan

kebutuhan pada zamannya. Proses peralihan ini didasari perkembangan keinginan masyarakat dan pola pikirnya yang menghasilkan suatu tindakan.

Pada ilmu pengetahuan sosial, *baburu kandiak* ini melingkupi tiga aspek ilmu-ilmu lain, dari sisi antropologi, sosiologi dan ekonomi. Satu tradisi kebudayaan mengandung banyak nilai dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Sistem sosial *baburu kandiak* sekaligus memiliki jaringan sosial yang memberikan ikatan atau ketidaksiapan pada tindakan individu yang memiliki niat atau tujuan lain untuk memenuhi keinginannya lainnya dalam berburu.

Pada tradisi berburu mampu menghasilkan interaksi pada masyarakat secara luas. Dari setiap elemen masyarakat terdorong untuk mewarisi budaya ini secara turun temurun, melestarikan dan mengembangkan menjadi aktivitas yang lebih banyak dikenal banyak orang sebagai identitas budaya Minangkabau. Dukungan dan kerjasama pemerintah dengan masyarakat diharapkan dapat menggabungkan merealisasikan keinginan dari setiap pihak yang bernilai positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Adanya keterbatasan yang menggunakan metode wawancara yaitu terkadang informan kurang memberikan jawaban secara jelas dan mendalam sesuai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

2. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan penyebab terjadinya pergeseran dibandingkan dampak yang ditimbulkan. Padahal, masih banyak dampak lain yang terjadi di masyarakat jika peneliti dapat menggali lebih dalam.

D. Saran

Tradisi *baburu kandiak* merupakan sebuah kegiatan budaya masyarakat Minangkabau yang fungsi pada awal mulanya adalah untuk membasmi hama babi di hutan dan aktivitas olahraga karena ikut bersama anjing masuk ke dalam hutan untuk mencari babi. Namun, seiring berjalannya waktu fungsi awal itu mulai bergeser dengan adanya fungsi-fungsi lain yang dihadirkan oleh masyarakat itu sendiri. Hingga saat ini, banyak masyarakat yang tertarik ikut berburu karena memiliki tujuan, sehingga *baburu kandiak* telah menjadi wadah masyarakat yang memanfaatkannya sebagai bagian dari kepentingan yang dimiliki. Keinginan masyarakat dari beberapa indikator adalah terwujudnya tradisi *buru alek* sebagai destinasi wisata masyarakat. Agar rencana yang sedang dalam tahap proses ini dapat berjalan dengan baik dan benar, penulis ingin memberikan saran kepada masyarakat Pitalah sebagai berikut :

1. Dalam tahap perencanaan, harus dikaji dengan matang setiap faktor pendorong dan faktor penghambat pada setiap pointnya. Pengkajian ini dilakukan agar rencana yang dibuat dapat terlaksana dan menarik masyarakat untuk berpartisipasi.

2. Untuk mewujudkan kegiatan wisata *buru alek* fasilitas umum yang perlu diadakan harus memadai, karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang hadir dalam kegiatan *buru alek*. Dengan demikian, masyarakat akan merasa dimudahkan selama mengikuti kegiatan tersebut.
3. Pemerintah dan PORBBI harus melibatkan masyarakat agar dapat tersampaikan aspirasi dan ide-ide masyarakat dalam mengembangkan perencanaan kejuaraan dan pariwisata
4. Dengan adanya fungsi-fungsi lain pada tradisi baburu kandiak, PORBBI dan panitia buru tetap memastikan untuk tidak memudarkan fungsi awalnya yang berpengaruh penting pada lingkungan. Dibentuk cara-cara baru yang tepat agar fungsi dalam menjaga lingkungan kembali mendominasi tujuan pemburu.
5. Adanya kerjasama antara pemerintah, PORBBI, *ninik-mamak*, dan penggemar baburu kandiak lainnya untuk menjaga dan melestarikan tradisi baburu kandiak sebagai identitas budaya masyarakat Minangkabau agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman.